

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Qasam Dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (w. 1327 H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syâthi’ (w. 1420 H)” yang ditulis oleh Ulfah Rahmadiyah dengan Nomor Induk 14210619 telah diperiksa melalui proses bimbingan dengan baik dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasah.

Jakarta, 18 Agustus 2018

Pembimbing

Dr. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Qasam Dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (w. 1327 H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syâthi’ (w. 1420 H)” yang ditulis oleh Ulfah Rahmadiyah dengan NIM 14210619 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Jakarta, 20 Agustus 2018

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta

Dra. Hj. Maria Ulfah, MA

Sidang Munaqasayah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Maria Ulfah, MA

Dra. Rukoyah Tamami

Penguji I

Penguji II

Drs. Arison Sani, MA

Hj. Istiqomah, MA

Pembimbing

Dr. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Rahmadiyahanti

Nim : 14210619

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 17 Januari 1995

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Qasam Dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (w. 1327 H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu *as-Syâthi*’ (w. 1420 H)” adalah benar-benar murni karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Atas kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Jakarta, 18 Agustus 2018

Ulfah Rahmadiyahanti

MOTTO

"...وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا"

Berikan selalu yang terbaik untuk Allah...

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, syukurku hanya untuk Allah. Yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan pertolongan luar biasa disetiap langkah hidupku, yang selalu mendengar do'a-do'a hamba-Nya tanpa ada rasa kecewa.

Untuk separuh hidupku, mamah dan bapak yang selalu menguatkan, kakak dan adik yang selalu memotivasi dengan caranya masing-masing.

Guru-guruku yang sangat berpengaruh, do'a dan ilmu menjadi cahaya untuk setiap kemudahan.

Bakti dan dedikasi kuhaturkan untuk almamater tercinta, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, bangsa, dan negara Indonesia.

Dengan segenap kekuatan hati, kupersembahkan karya tulis ini..

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Qasam Dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (w. 1327 H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu *as-Syâthi*’ (w. 1420 H)”**. Selawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw. beserta ahli bait, sahabat dan para pengikutNya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pertolongan dan andil orang lain. Menyadari bahwa jika tanpa mereka seperti skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih khususnya untuk separuh hidup penulis, bapak dan mamah yang telah memberikan segenap kehidupan untuk anak-anaknya. Do`a yang selalu terucap menjadi kemudahan atas izin-Nya. Semoga Allah memberikan balasan, kasih sayang yang lebih baik untuk kedua orang tua penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta Ibu Prof. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, MA.
3. Kepala Prodi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinuha, Lc, MA, sekaligus

dosen matakuliah metode penelitian yang mengajarkan penulis dan teman-teman untuk membuat sebuah karya, dalam bentuk skripsi. Terima kasih untuk selalu menyemangati.

4. Ibu Dr. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, MA, ibu penulis di Pondok Tafsir Darus Sa'adah dan juga dosen pembimbing penulis dalam mengerjakan skripsi. Sosok ibu yang sangat berperan dan berpengaruh dalam pembuatan skripsi penulis, dimulai dari pemilihan judul, bimbingan, beliau kerahkan segenap perhatiannya dalam membimbing penulis. Tak pernah lelah dalam memberikan arahan, teliti, selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak bimbingannya. Beliau tak lelah membimbing kami yang masih banyak kekurangan dan sabar mendengar setiap keluh kesah kami, tetap meluangkan waktu yang maksimal untuk membimbing kami. Jazakillah ibu, atas perhatian, waktu dan binaan yang tak akan penulis lupakan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu dengan kemudahan, kesehatan, dan rezeki yang berlimpah.
Âmîn.
5. Ibu Hj. Ade Halimah, S.Th.I, beliau bukan hanya sekadar instruktur tahfizh penulis sejak awal menjadi mahasiswi hingga semester akhir, beliau adalah syafa'at penulis selama di IIQ Jakarta. Semoga Allah selalu menyayangimu, ibu.
6. Pengasuh Pesantren Takhassus IIQ Jakarta Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, LC, M.A., yang telah banyak memberikan penulis ilmu dan motivasi serta nasihat untuk selalu mengkaji dan melestarikan Al-Qur`an.
7. Seluruh Instruktur Tahfiz IIQ Jakarta terima kasih karena telah setia membantu penulis untuk mengahflakan kalam-kalamNya. Semoga penulis bisa selalu menjaganya hingga akhir hayat.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
9. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta Ibu Rukoyah dan Ibu Suci yang telah membantu proses awal hingga akhir skripsi
10. Seluruh Guru-Guru penulis dari TK Karyanyata, TPA Al-Muttaqien, MIN Pekauman, MTS Al-Falah, MA Al-Falah Banjarbaru dan seluruh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.
11. Semua guru penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mulai dari SDN Rahayu, Mts An-Najah, Pondok Pesantren Daarul ‘Uluum Lido, dari kalianlah penulis mengenal Allah dan Rasul-Nya, bisa membaca dan menulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian wahai guru-guruku.
12. Untuk organisasi terkece di IIQ Jakarta, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IIQ Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berorganisasi secara ‘nyata’, terima kasih untuk teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik Reddar yang selalu memberikan rasa hangat.
13. Keluarga besar Pondok Tafsir Darus Sa’adah, terima kasih 2 tahun bersama sangat berkesan, terima kasih untuk kekeluargaan yang sangat hangat.
14. Seluruh teman IIQ Jakarta angkatan 2014, teman-teman fakultas ushuluddin B semoga silaturahmi selalu terjalin dengan erat.
15. Teman-teman terbaik penulis yang selalu ada saat proses perkuliahan, semoga Allah selalu menyayangi kalian.
16. Pembaca sekalian, semoga karya sederhana ini mampu menginspirasi dan bermanfaat dunia akhirat.

Tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca jika terdapat kesalahan dan penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Atas semua bantuan, dukungan serta doa yang diberikan. Penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah Swt. semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah disisi Allah Swt. dan amal jariyah yang menjadi salah satu jalan menuju surga. Akhir kata Semoga karya yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi semua dan mendapatkan ridho Allah Swt.

Jakarta, 18 Agustus 2018 M

Ulfah Rahmadiyahanti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi sebagaimana diuraikan di bawah ini. Transliterasi ini ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf latin yang telah disusun oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2017

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n

ز	: z		و	: w
س	: s		هـ	: h
ش	: sy		ء	: `
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vocal

Vocal Tunggal

Vocal Panjang :

Vocal Rangkap:

Fathah : a

أ : â

ي... : ai

Kasrah : i

ي : î

و... : au

Dhammah : u

و : û

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, Contoh:

البقرة : Al-Baqarah

المائدة : Al-Mâidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajulu

السيدة : as-Sayyidah

الشمس : asy-Syams

الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd) dalam system aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâbillâhi*

أَمَّنَ السَّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *waar-rukka'i*

- d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفْنَدَةَ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi	xiii
Abstrak	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahn	
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Pembatasan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian.....	8
G. Metode Analisis Data.....	9
H. Teknik dan Sistematika Penulisan	9

BAB II: DISKRUSUS SEPUTAR *QASAM* DALAM AL-QUR`AN

A. DEFINISI <i>QASAM</i>	
1. Definisi <i>Qasam</i>	18

2. Unsur-unsur <i>Qasam</i>	19
3. Tujuan <i>Qasam</i> dalam Al-Qur`an	30

BAB III: MENGENAL MUHAMMAD ABDUH DAN KITAB TAFSIRNYA SERTA AISYAH ABDURRAHMAN BINTU AS-SYÂTHI' DAN KITAB TAFSIRNYA

A. Profil Muhammad Abduh dan Tafsirnya	
1. Kehidupan Muhammad Abduh.....	61
2. Karir Intelektual	61
3. Kondisi Sosial dan Politik.....	63
4. Profil Tafsir <i>Al-Qur`an al-Karim Juz 'Amma</i>	67
B. Profil Bintu <i>as-Syâthi'</i> dan Tafsirnya	
1. Kehidupan Bintu <i>as-Syâthi'</i>	71
2. Karir Intelektual	73
3. Kondisi Sosial dan Politik.....	76
4. Profil <i>Tafsir al-Bayân li Al-Qur`an al-Karim</i>	80

BAB IV: ANALISA QASAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN BINTU AS-SYÂTHI'

A. Tinjauan <i>Qasam</i> Al-Qur`an menurut Muhammad Abduh	
1. <i>Qasam</i> dalam Pandangan Muhammad Abduh.....	79
2. Penafsiran <i>Qasam</i> Pada Surat ad-Dhuha dan al-`Ashr Menurut Muhammad Abduh.....	82
B. Tinjauan <i>Qasam</i> Al-Qur`an Menurut Bintu <i>as-Syâthi'</i>	113
1. <i>Qasam</i> dalam Pandangan Bintu <i>as-Syâthi'</i>	86
2. Penafsiran <i>Qasam</i> Pada Surat ad-Dhuha dan al-`Ashr Menurut Bintu <i>as-Syâthi'</i>	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

ABSTRAKSI

Ulfah Rahmadiyahanti, NIM 14210619, “Qasam Dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (w. 1327 H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu as-Syâthi’ (w. 1420 H)”. Program Strata I, Konsentrasi Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2018.

Gagasan yang berkembang di kalangan para ulama adalah bahwa *qasam* haruslah berupa sesuatu yang agung (diagungkan). Gagasan inilah yang mendorong para mufassir untuk mencarikan aspek keagungan (hikmah, manfa’at dan keutamaan) dalam *qasam* yang digunakan dalam Al-Qur`an.

Melalui tafsirnya, *Al-Qur`an al-Karîm Juz ‘Ammâ* Muhammad Abduh termasuk yang memegang erat gagasan di atas. Tujuan *qasam* adalah mengungkapkan kemuliaan *muqsam bih*. Pemikiran inilah yang direkonstruksi oleh Bintu *as-Syâthi’* yang menawarkan alternatif baru bagi makna *qasam*. Menurut Bintu *as-Syâthi’* yang ditulis dalam tafsirnya *Tafsir al-Bayân li Al-Qur`an al-Karim*, *qasam* harus dipahami sesuai dengan ungkappannya yang berbeda-beda tersebut.

Skripsi ini berusaha menjelaskan penafsiran Muhammad Abduh dan Bintu *as-Syâthi’* tentang bagaimana keduanya menafsirkan ayat-ayat *qasam* (surat ad-Dhuha dan al-‘Ashr). Penelitian ini bertujuan untuk kembali menguatkan betapa pentingnya sumpah dalam kehidupan sehari-hari yang kerap kali lalai dari fungsinya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), metodenya adalah deskriptif-analitis. Yakni, penulis berusaha menguraikan sisi keragaman penafsiran mengenai *qasam* dan perangkatnya. Kemudian menjelaskan latar belakang kehidupan Muhammad Abduh dan Bintu *as-Syâthi’* dan seputar kitab tafsir keduanya.

Dalam hal menafsirkan ayat-ayat *qasam*, baik Muhammad Abduh dan Bintu *as-Syâthi’* sama-sama tidak menghilangkan sisi keagungan dalam makna *qasam*, namun perbedaannya hanya pada Bintu *as-Syâthi’* yang merekonstruksi ulang makna *qasam* ke makna *bayâni*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an memperkenalkan ajaran Islam kepada manusia dan mengajak manusia kepada nilai-nilai Al-Qur`an. Pesan yang dibawa Al-Qur`an tidak hanya ditujukan kepada suatu komunitas tertentu dan pada kurun waktu tertentu, melainkan kepada manusia secara keseluruhan sejak masa Nabi Muhammad hingga akhir zaman. Oleh karena itu, manusia yang menjadi tujuan Al-Qur`an adalah manusia dengan segala keragamannya, baik tingkat kecerdasan maupun suasana psikologisnya.

Dalam upaya memahami pesan-pesan Allah, terlebih dahulu perlu mengetahui tentang pola interaksi dengan Al-Qur`an. Interaksi mengandung makna hubungan timbal balik. Interaksi dengan Al-Qur`an adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan Al-Qur`an dan antara Al-Qur`an dengan manusia. Masing-masing melakukan aksi dan disambut dengan reaksi oleh rekan interaksinya. Pada hakikatnya interaksi itu bermula dari Allah dengan hadirnya Al-Qur`an di tengah masyarakat. Dia hadir mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur`an mengajak manusia akan ajakannya. Di sinilah, manusia diharapkan menyambut ajakan itu.

Dalam konteks interaksi manusia dengan Al-Qur`an, yang pertama dituntut adalah keikhlasan, dalam arti ada keinginan untuk memahami maksud firman-firman Allah, karena niat adalah jiwa dan pendorong utama segala aktivitas sehingga dengan ketulusan itu akan lahir kesungguhan untuk mempelajarinya.

Yang berinteraksi dengan Al-Qur`an dituntut untuk berusaha mengenalnya dengan tulus, jika ada keraguan yang hinggap di dalam hatinya,

maka hendaklah ia berusaha untuk menemukan kebenaran. Al-Qur`an menampilkan sekian banyak bukti untuk menampik keraguan siapa pun melalui yang disebut dengan mukjizat Al-Qur`an.

Meski begitu, tidak semua manusia sama keadaannya dalam merespons. Keadaan jiwa manusia dalam menerima kebenaran dan tunduk terhadap petunjuk itu berbeda-beda. Jiwa yang jernih yang fitrahnya tidak ternoda kejahatan akan segera menyambut petunjuk dan membukakan pintu hati bagi sinarnya serta berusaha mengikutinya sekalipun petunjuk itu sampai kepadanya hanya sekilas. Sedang jiwa yang tertutup oleh kebodohan dan gelapnya kebatilan tidak akan tergerak hatinya kecuali dengan peringatan dan kalimat yang keras, dengan cara seperti itulah keingkarannya tergerak.

Karena keragaman keadaan audiensi itulah dalam salah satu kajian ilmu-ilmu Al-Qur`an terdapat kajian yang dinamakan *qasam* (sumpah). *Qasam* dalam perkataan, termasuk salah satu cara memperkuat ungkapan kalimat yang diiringi dengan bukti nyata, sehingga lawan dapat mengakui apa yang semula diingkarinya.

Selain itu, *qasam* merupakan sebuah *penta'kidan* (penguat) yang terkenal (sudah diketahui) untuk menekankan kebenaran yang kita sebut.

Selain membahas ilmu-ilmu Al-Qur`an yang salah satu kajiannya adalah *qasam* Al-Qur`an, Al-Qur`an juga mendorong para mufassir untuk mengkaji jauh lebih dalam dan luas ilmu pengetahuan dan kajian-kajian ilmu yang lain.

Objek kajian *qasam* Al-Qur`an telah disusun pertama kali oleh Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (w.751 H) yang menulis kitab *At-Tibyân FÎ Aqsâm Al-Qur`an*. Selain itu, mufassir kontemporer Muhammad Abduh (w. 1327 H) pun cukup memperhatikan kajian *qasam*. Dalam tafsirnya Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (Juz 'Amma), Abduh memfokuskan pemikiran terhadap tafsirnya adalah membebaskan umat dari *taqlid buta* agar kembali kepada Al-Qur`an dan as-Sunnah dan memperbaiki gaya bahasa Arab yang sangat bertele-tele

yang dipenuhi oleh kaidah-kaidah kebahasaan yang sulit dimengerti. Dari fokus tersebut ia menafsirkan huruf-huruf *qasam* dengan penafsiran ulama-ulama sezaman dengannya yaitu, mencari keagungan *muqsam bih nya*.

Muhammad Abduh (w.1327 H), beliau bernama lengkap Muhammad bin Abduh bin Hasan Khairullah, dilahirkan di desa Mahallat Nashr, Mesir pada tahun 1849 M. Muhammad Abduh (w.1327 H) hidup dalam lingkungan petani, semua saudaranya adalah petani-petani yang membantu ayahnya namun Abduh tidak ditugasi kecuali untuk menimba ilmu. Meski sudah menikah pada usia 16 tahun, ia tetap menuntut ilmu sampai ia lulus dari Al-Azhar.

Karena kecenderungan para mufassir berbeda-beda, dan ilmu pengetahuan semakin berkembang, maka muncullah mufassir perempuan periode modern yaitu Aisyah Bint *as-Syâthi* (w.1420 H) dalam tafsirnya yang berisikan 8 dari 14 surat-surat pendek membahas tentang *qasam* telah mengajukan pengamatan menarik mengenai penggunaan huruf *wau* dalam sumpah-sumpah. Serta menurutnya penggunaan huruf *wau*, *half*, dan *yamin* memiliki perbedaan arti dan maksud.

Aisyah bint *as-Syâthi* (w.1420 H) atau Aisyah Abdurrahman, ia lahir di Dimyat wilayah sebelah Barat Delta Nil Mesir pada tanggal 06 November 1913 M. peran gurunya yang juga menjadi suaminya Amin al-Khulli (w. 1388 H) sangat berpengaruh terhadap dirinya dalam bidang sastra, ia merasakan kegelisahan akan tiadanya pengungkapan kemukjizatan Al-Qur`an dari sisi *bayani nya*. Ia sangat menyesalkan keadaan sarjana sastra Arab yang hanya terfokus pada puisi-puisi arab, padahal menurutnya Al-Qur`an jauh lebih layak untuk diungkapkan maknanya daripada puisi-puisi tersebut. Berangkat dari situlah, ia memulai untuk menulis tafsir *Bayân li Al-Qur`an Al-Karim*. Setelah meneliti, salah satu kesimpulannya mengenai *qasam* adalah kata *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah yang tidak pernah

diniatkan untuk dilanggar. Sedangkan *halafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu dilanggar.

Dari kedua aspek tersebut, penulis merasa ingin mengkomparasikan pemikiran kedua mufassir kontemporer mengenai *qasam* dalam Al-Qur`an. Mengingat Muhammad Abduh (w. 1327 H) merupakan seorang tokoh pembaharu, yang dari awal sangat menekankan bagaimana agar Al-Qur`an dapat menjadi sumber yang dekat dengan manusia, dan juga tidak bertentangan dengan akal. Begitupula dengan bint *as-Syâthi* (w.1420 H) merupakan seorang yang ahli dalam linguistik dan sastra maka, pendekatan yang ia lebih banyak digunakan adalah pendekatan bahasa yang sangat kaya serta banyak pemikiran-pemikirannya yang tidak sama dengan penafsir terdahulu.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari judul yang dipaparkan oleh penulis dapat ditemukan beberapa masalah yang dirasa perlu dibahas. Di antara masalah yang patut diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Pertama, dari segi pemahaman para ulama mengenai *qasam* Al-Qur`an.

Kedua, dari segi penafsiran terhadap ayat-ayat *qasam* oleh Muhammad Abduh dan Bint *as-Syâthi*'.

Ketiga, dari segi konsep *qasam* Al-Qur`an menurut Muhammad Abduh dan Bint *as-Syâthi*'.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengkajian makna *wau qasam* pada surat Ad-Dhuha dan Al-‘Ashr dalam pemikiran Muhammad Abduh dan Aisyah Bint

as-Syâthi serta titik perbedaan antar keduanya dalam konsep *Qasam* Al-Qur`an yang ada dalam tafsir *Al-Qur`an al-Karim Juz 'Amma* dan *Tafsir al-Bayâniy li Al-Qur`an al-Karim*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep *Qasam* Al-Qur`an dalam Penafsiran Muhammad Abduh dan Aisyah Bint *as-Syâthi*?
- b. Apa titik perbedaan dan persamaan antar keduanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang menjadikan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini:

- a. Untuk mengkaji dua penafsir abad pertengahan dan abad kontemporer Muhammad Abduh dan Bint *as-Syâthi*
- b. Untuk mengkomparasikan dan memahami titik tolak persamaan dan perbedaannya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif baik secara teoritis maupun praktis. Manfaatnya adalah memberikan sumbangan keilmuan akademis terkait ilmu tafsir, ilmu-ilmu Al-Qur`an dan secara khusus bagi penulis dan pihak akademisi. Selain itu diharapkan dapat menambah khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin terutama jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan masyarakat secara umum khususnya mahasiswa.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, antara lain:

1. Skripsi oleh Muhamad Taqiyudin, dengan judul “*Qasam dalam Al-Qur`an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan Aisyah Abdurrahman bint al-Syâti terhadap ayat-ayat sumpah)*” meskipun sama-sama membahas fokus *Qasam* dan mengkomparasikannya akan tetapi skripsi Muhamad Taqiyudin ini perbedaannya hanya di tokoh dan tidak ada penafsiran pada suatu surat tertentu. Sedangkan pada skripsi penulis tokoh nya berbeda dan fokus pada dua surat, yakni ad-Dhuha dan al-‘Ashr.
2. Artikel dalam jurnal *Musawa*, vol 6, no.2 Desember 2014: 323-340 dengan judul *Kontribusi Penafsir Wanita (Suatu Kajian Metodologis Tafsir Bint Syâthi* karya H. Muchlis Nadjmuddin, ia mengenalkan metodologi tafsir Bint *Al-Syâthi* dari *asbab nuzul*, huruf-huruf *mutarodif* dan *aqsam*. Bagi penulis, karya ini cukup berkontribusi karena selain metodologinya yang dibutuhkan, juga membahas mengenai *Qasam*. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian penulis adalah, jurnal ini hanya membahas satu tokoh saja.
3. Artikel dalam jurnal *Episteme* vol 9 no.1 Juni 2015 dengan judul *Corak dan Metode Tafsir bin al-Syâthi’ Studi Atas al-Tafsir al-Bayaniy lil al-Qur`an al-Karim* karya Wahyuddin, jurnal ini membahas corak dan metode penafsiran karya Aisyah Bint *al-Syâthi* yang cukup membantu dalam memberikan informasi terkait metode tafsir Bint *al-Syâthi*.

4. Skripsi karya Nirwan Nuranpiri tahun 2015 yang berjudul *Konstruksi Epistemologi Penafsiran bint Asy-Syati dalam surat ad-Dhuha* ini menjelaskan karakteristik, unsur-unsur yang membentuk epistemologi penafsiran dalam surat ad-Dhuha, dan metode penafsirannya.
5. Jurnal Adabiyat vol 8 no 2 Desember 2009 oleh Fuad Thohari yang berjudul *Tafsir Berbasis Linguistik al-Tafsir al-Bayaniy lil al-Qur`an al-Karim* menjelaskan metodologi penafsiran di era modern dan membahas tentang sinonim menurut Bint *as-Syâthi* yang tidak berarti sama.
6. Jurnal Ida Afidah yang berjudul *Mengungkap Pemikiran Aisyah bint As-Syathi*. Jurnal ini membahas metodologi tafsir *bint al-Syâthi*, cukup berkontribusi dalam pengerjaan proposal skripsi penulis.
7. Skripsi karya Nur Hidayah yang berjudul *Penafsiran Ayat-ayat Sumpah Allah dalam Al-Qur`an (Studi Kitab al-Tafsir al-Bayan lil Qur`an al-Karim Karya 'Aisyah Bint as-Syâthi, Tafsir Ibn Katsir Karya Ibn Katsir dan Kitab Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Yil Qur`an Karya At-Thabari* tahun 2009. Skripsi ini membahas ayat-ayat sumpah menurut penafsiran ketiga mufassir tersebut.
8. Jurnal Musawa Vol. 6 no.2 Desember 2014 karya H. Muchlis Nadjamuddin yang berjudul *Kontribusi Penafsir Wanita (Suatu Kajian Metodologis Tafsir Bintus Syathi)*. Jurnal ini membahas rekonstruksi penafsiran yang telah digagas oleh Bintu *as-Syâthi* yang didalamnya berupa *sabab nuzul* dan *qasam*.
9. Jurnal Al-Mu'ashirah Vol. 10 No 1 Januari 2013 karya Nasa'iy Aziz yang berjudul *Metode Penafsiran Al-Qur`an versi bintu as-*

Syâthi. Jurnal ini menjelaskan tentang latar belakang metode penafsiran dan bentuk-bentuk metode penafsiran.

10. Jurnal *Lingua* Vol. 9 No. 1 Juni 2014 karya Amir yang berjudul *Qasam dalam Al-Qur`an (Suatu Tinjauan Uslub Nahwiyyah)* dalam jurnal ini menjelaskan tentang uslub-uslub *qasam* dan rahasia di balik huruf *qasam*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok atau rumusan masalah di atas. Berdasarkan tujuan, penelitian ini disebut dengan penelitian pengembangan yaitu yang bertujuan mengembangkan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang telah ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu, *At-Tafsir Al-Quran Al-karim (Juz 'Amma)* karya Muhammad Abduh dan *At-Tafsir Al-Bayâniy li Al-Qur`an Al-Karim* karya Aisyah bint As-Syâthi.

Adapun sumber data sekunder, yaitu semua buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu secara langsung atau tidak, seperti ilmu-ilmu Al-Qur`an, baik berupa buku maupun artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber

bacaan yang terkait dengan topik permasalahan. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

G. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptis-analisis, dan metode analisa komparatif, artinya pembahasan ini berupaya menggambarkan kajian mengenai *qasam* disertai dengan ayat-ayat yang sesuai dengan penafsiran kedua tokoh tersebut. Dalam langkah ini, akan dicari unsur yang ada dalam masing-masing tokoh beserta metode yang ditempuh dalam kajian dan aplikasinya. Serta dapat menangkap konsep dari kedua tokoh tersebut berdasarkan data-data yang sudah diklasifikasikan pada langkah sebelumnya.

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Secara teknis, penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Desertasi) Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Tahun 2017*

2. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini akan terdiri dari empat bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan desain penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik penulisan dan sistematika penulisan. Pada bab ini memberi gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tinjauan umum mengenai *qasam Al-Qur`an*. Uraian ini meliputi definisi, unsur, klasifikasi, tujuan dan faedah *qasam* serta menguraikan biografi kehidupan, kultur, akademis, kondisi sosial politik dan keilmuan dari Muhammad Abduh dan Bint *as-Syâthi*. Kemudian profil tafsir yang meliputi kerangka metodologis dan konseptual dalam kitabnya masing-masing.

Bab ketiga, merupakan inti dari penelitian. Penulis akan menyingkap kekhasan peikiran-pemikiran mengenai *wau qasam* secara umum dan *wau qasam* dalam surat Ad-Dhuha dan Al-‘Ashr dengan menganalisis beberapa aspek dalam pemikiran, penerapan konsep, dan perbandingan antara pemikiran keduanya dalam kajian *aqşam Al-Qur`an*.

Bab keempat, penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Juga jawaban terhadap rumusan masalah. Kemudian saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan penulis dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa menurut Muhammad Abduh *muqsam bih* dengan sebagian makhluknya adalah tanda kebesaran dan keagungan kekuasaannya, sedangkan menurut Bintu *as-Syâthi* pemahaman terhadap *qasam* harus dilihat perbedaan ungkapannya atau model ungkapannya.

Selanjutnya menurut Muhammad Abduh bahwa hubungan keserasian antara *muqsam bih* dan *muqsam alaih* telah disinggung oleh mufassir terdahulu hanya saja masih terjebak pada gagasan di atas dan memang penekanan dari pemikirannya adalah pada pengagungan *muqsam bih*. Baginya ini adalah tujuan utama diungkapkannya *qasam*. Sedangkan Bint *as-Syâthi* menawarkan alternatif baru, mengalihkan fungsi *wau qasam* dari makna aslinya yang mengungkapkan keagungan *muqsam bih* kepada perbandingan hal-hal yang indrawi sebagai persiapan untuk menjelaskan hal-hal yang gaib. Yang menjadi sandaran pemikiran seperti ini adalah pemikiran bahwa perbedaan ungkapan memungkinkan perbedaan pemahaman. Ia juga menekankan pembatasan yang ada pada *muqsam bih* sendiri berdasarkan situasi dan kondisi.

B. Saran-saran

Bagi seorang peneliti, sebaiknya jangan terburu-buru menyimpulkan apa yang telah diteliti ini telah selesai, dan sudah banyak dikaji. Karena masih banyak peluang untuk mengkaji aspek-aspek yang belum terkaji sebelumnya, mengingat pula Al-Qur`an selalu terbuka untuk dikaji.

Dalam khalayak umum agar bisa memahami bahan atau perkataan sumpah yang telah memiliki beberapa pengertian yaitu untuk memperteguh sesuatu kebenaran dengan menyebut nama Allah atau sifat-Nya. Kata sumpah sendiri juga dapat digunakan untuk menyatakan sebagai berita, dalam hal ini yang memiliki beberapa keadaan dan ragu-ragu itu diperlukan atau diucapkan dengan sumpah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an Al-Karim

Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (Juz 'Ammah)*, Bandung: Mizan, Cet ke-1, 1998. diterjemahkan oleh Muhammad Bagir
Advanced Learner's Dictionary

Aziz, Sidik Ismail Abdul, "Pandangan Bint Syathi Tentang Qasam (Studi Kitab al-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim)"

Buchori, Didin Saefuddin, *Pedoman Memahami Kandungan Al-Quran*, Bogor: Granada Sarana Pustaka, Cet ke-1, 2005

Djalal, Abdul, *Ulumul Qur`an*, Surabaya: Dunia Ilmu, Cet ke-3 2008

Eldeeb, Ibrahim, *Be A Living Qur`an*, terj. *Masyru'uk al-khash ma'a Al-Qur`an* penerjemah Faruq Zaini, Jakarta: Lentera Hati, Cet ke-1, 2009

El-Mazni, Aunur Rafiq, *Pengantar Study Ilmu al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2011

Harun, Salman, *Kaidah-kaidah Tafsir*, Jakarta: QAF, Cet ke-1 2017

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id>)

Isma'il, Asep Usman, *Pengantar Kajian Al-Qur`an*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, Cet ke-1, 2004

J. Boulatta, Issa, *Tafsir Al-Qur`an Modern: Studi atas Metode Bintusy-Syati*"Pengantar dalam "Aisyah Abdurrahman, *Tafsir bintusy-Syati*, terj, Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996

Qur`an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Al-Mahira, 2007), Cet ke-1.

ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-ilmu Al-Qur`an*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cet ke-7, 2009

Shihab, Muhammad Quraish, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Bandung, Pustaka Hidayah, Cet ke-1, 1994

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, ALFABETA, Cet ke-9 , 2017
- Sherif, Faruq, *Al-Qur`an Menurut Al-Qur`an*, terj. *A Guide to The Contents of The Qur`an*, penerjemah M.H. Assagaf dan Nur Hidayah, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, Cet ke-1, 2001
- Syibromalisi, Faizah Ali, Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern* (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cet ke-1, h. 87
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 2002
- Wahyuddin, "CORAK DAN METODE TAFSIR BINT AL-SYÁTHI" Studi atas al-Tafsir al-Bayâniy li al-Qur'an al-Karim" dalam jurnal *Epistemé*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2014.